



KECAKAPAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS MENGELOLA UANG

Oleh

Asri Dwi Ariyani¹, Rosa Nikmatul Fajri², Nila Hidayah³, Uci Dwi Sartika⁴

^{1,2,3,4}Universitas Alma Ata

E-mail: ¹asriariyani@almaata.ac.id

Article History:

Received: 01-03-2022

Revised: 18-03-2022

Accepted: 22-04-2022

Keywords:

Literasi Keuangan Anak,
Mengelola Uang, Tabungan.

Abstract: *Tingkat literasi keuangan anak-anak sekolah masih rendah hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makanan dan mainan, uang saku yang diberikan orang tua selalu habis. Literasi keuangan diberikan kepada anak sejak dini, harapannya anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan melalui aktivitas menabung, agar mereka lebih mengenal uang dengan benar, mampu mengelola uang dengan bijak dan menumbuhkan rasa pentingnya menabung untuk masa depan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak usia sekolah dasar di Padukuhan Iroyudan, Guwosari, Pajangan Bantul. Pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung terkait uang, praktik menabung yang benar dan membentuk focus group discussion (FGD) sehingga dapat melihat perkembangan peserta kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang cara menggunakan uang dengan bijak, menumbuhkan keinginan menabung peserta kegiatan.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia sudah ada sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya kelak. Pemenuhan kebutuhan yang sifatnya primer, sekunder dan tersier tidak lepas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan uang. Beragam kegiatan dan tujuan yang dilakukan dengan menggunakan uang menjadi salah satu alasan pentingnya peranan uang dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi yang memberikan keuntungan kepada masyarakat dalam mencari kebutuhan pada kehidupan sehari-hari, hal ini juga selaras dengan banyaknya fenomena terkait dengan kegagalan mengelola keuangan pada kategori usia produktif yaitu usia 17-65 tahun. Implementasi terhadap teknologi komputer bagi masyarakat dapat membawa perubahan besar disegala sisi kehidupan. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang terjadi pada cara berpikir manusia, baik dalam usaha pemecahan masalah, perencanaan, maupun pengambilan keputusan yang sedikit



banyak akan berpengaruh terhadap pelaksanaan dan cara pandang manusia terhadap etika dan norma-norma dalam kehidupannya¹. Terlebih didukung dengan semakin banyak aplikasi pinjaman *online*, metode pembayaran *paylater* di beberapa *e-commerce* yang sangat mudah diakses oleh seluruh masyarakat yang memiliki *handphone*. Hal ini sangat berpotensi untuk meningkatnya pinjaman yang sifatnya konsumtif, tagihan kartu kredit yang tidak terkendali, hilangnya aset jaminan dan sebagainya yang berkaitan dengan tidak ada kepemilikan aset.

Kemampuan finansial tidak hanya diukur pada kemampuan individu untuk mendapatkan pendapatan yang cukup, melainkan juga diukur melalui kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Pendidikan literasi keuangan sangat berperan dalam memaknai lebih dalam terkait uang. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup dapat lebih sejahtera dimasa yang akan datang².

Pemahaman terkait uang merupakan bekal yang sangat penting di dunia pendidikan tak terkecuali pada anak usia dini atau sekolah dasar. Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting untuk mereka miliki ketika memasuki usia produktif pada masa mendatang (*essential life skills*). Literasi keuangan pada anak merupakan pondasi utama pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan. OJK menekankan bahwa salah satu kecakapan hidup yang penting ditanamkan pada anak adalah kecakapan literasi finansial yang mencakup menata dan mengelola keuangan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan.

Pengenalan menabung penting sekali diajarkan kepada siswa sejak dini atau siswa sekolah dasar. Menabung dalam konteks psikologis disebut proses dan tidak menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan³. Hal ini menjadi penting karena sering kita jumpai di lapangan anak-anak sering menangis dan merengek minta dibelikan mainan yang diinginkan sedangkan kenyataannya mainan di rumah mereka sudah banyak, bahkan tidak sedikit mainan yang diinginkanpun sebenarnya sudah dimiliki. Aktivitas menabung pada anak-anak mengajarkan untuk berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang. Bahkan dengan semakin kompleksnya perkembangan ekonomi dan keuangan seperti munculnya *digital market*, *digital money* menuntut literasi keuangan pada anak harus lebih optimal.

Upaya meningkatkan kecakapan literasi pada anak sangat diperlukan kerjasama antar pihak-pihak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti keluarga, sekolah, baik formal maupun non-formal. Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Akuntansi Universitas Alma Ata menunjukkan bahwa para orang tua mengeluhkan pengeluaran banyak dilakukan pada pos memenuhi keinginan anak yang sebenarnya tidak perlu dan mendesak. Berdasarkan hasil survei tersebut diketahui bahwa para orang tua sebagai pihak yang memiliki pengaruh kuat akan

¹ Nila Hidayah, "Analisis Etika Kerja Islam Dan Etika Penggunaan Komputer Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi Di UMKM Kabupaten Bantul," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 1 (2018): 59.

² Otoritas Jasa Keuangan, "Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini" (2020): 1–38.

³ Dwi Setiyani Utami and Hani Sirine, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2016): 27–52.



perilaku anak masih kurang memperkenalkan konsep uang kepada anak dan memperkenalkan pentingnya menabung. Tidak sedikit orang tua di Dusun Iroyudan beranggapan anak masih belum sepenuhnya diberikan pelajaran mengenai menabung di usia sekolah dasar, sehingga anak-anak sekolah dasar di dusun itu masih belum bisa diberi tanggung jawab dalam mengelola uang jajan dan menata keuangan dalam aktivitas menabung. Meskipun dari sekolah ada program menabung, tidak sedikit tabungan siswa-siswi di sekolah bukan hasil penyisihan uang saku seorang anak, melainkan uang yang sudah disediakan orang tua untuk ditabung di program menabung sekolah. Kondisi seperti ini dapat dikatakan bahwa yang menabung bukan anak-anak tetapi orang tua mereka, anak-anak hanya menjadi perantara untuk menyalurkan uang tabungan orang tua mereka ke sekolah⁴.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka tim pengabdian dari Program Studi Akuntansi tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan pada anak dengan judul "Kegiatan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang". Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Iroyudan yaitu meningkatkan pemahaman anak usia dini untuk menggolongkan keinginan dan kebutuhan, meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak usia dini terkait pengelolaan uang secara tepat dan bijak, meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak usia dini terkait menabung sebagai bentuk pengenalan dan pembelajaran literasi keuangan.

METODE

Peserta kegiatan yang merupakan kelompok sasaran pengabdian masyarakat adalah anak-anak sekolah dasar kelas 1, 2 dan 3 di Dukuh Iroyudan, Kalurahan Guwosari. Alasan tim pelaksana kegiatan mensasar kelompok usia dini merujuk pada buku sikapi uangmu oleh⁵ yang menyatakan bahwa salah satu kecakapan hidup yang perlu disiapkan sejak dini adalah literasi keuangan. Hal ini dijelaskan bahwa literasi sejak dini sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Padukuhan Iroyudan, Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Maret sampai dengan April 2021. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Taman Jatilarang, Dukuh Iroyudan, Guwosari. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di sore hari pukul 15.00 WIB. Berikut tersajikan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Dukuh Iroyudan dengan tema kegiatan kecakapan literasi keuangan anak-anak usia sekolah dasar.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Perencanaan								
	Survei Lapangan								

⁴ Anwar Hariyono, "Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik," *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 2, no. 1 (2020): 240.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini."



No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4
	Penyusunan Proposal								
	Persiapan Kegiatan								
2	Tahap Pelaksanaan								
	Sosialisasi tentang Kebutuhan dan Keinginan								
	Sosialisasi tentang Kegunaan Uang dalam Kehidupan Sehari-hari								
	Praktik Cara Menyisakan Uang/Menabung dengan Bijak dan Benar								
3	Evaluasi								
4	Tahap Pelaporan								

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahapan, tahapan yang pertama yaitu perencanaan, dilanjutkan tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan tahap pelaporan oleh tim kegiatan pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah sosialisasi dalam bentuk edukasi, *story telling*, simulasi praktik menabung dan permainan.



Gambar 1. Permainan Mengurutkan Nilai Uang

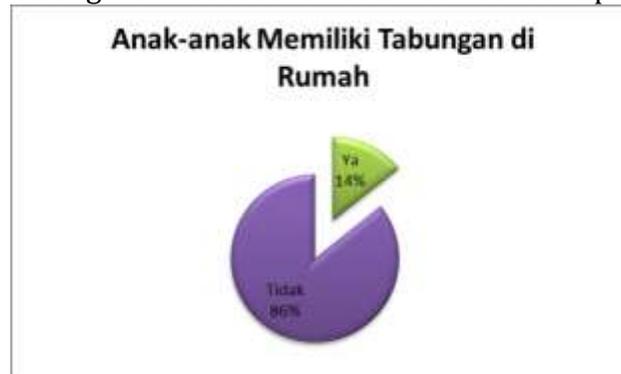
Metode ceramah yang dimaksud dalam kegiatan ini ditujukan untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Ceramah yang diberikan kepada anak-anak berkaitan dengan fungsi uang yang sesungguhnya, cara membedakan kebutuhan dan keinginan. Metode yang kedua adalah *story telling*. Metode kedua dilaksanakan oleh fasilitator dengan membacakan secara nyaring buku-buku cerita bergambar yang bertema menabung dengan judul buku “Yena dan Uang Hijau” dan “Olin Gemar Menabung”. Selanjutnya melalui kegiatan pengabdian ini, tim pelaksana pengabdian juga mengajarkan peserta untuk praktik menabung dengan benar melalui menyisihkan uang yang mereka peroleh baik berupa uang saku yang diperoleh dari orang tua, hadiah dari keluarga atau hadiah memenangkan lomba, sambil disisipkan permainan ringan dalam bentuk menghias celengan yang disediakan oleh tim pengabdian, selanjutnya bagi peserta yang menghias celengan paling unik dan bagus, maka akan mendapatkan hadiah.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan besar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Tahapan perencanaan dan pelaksanaan



merupakan tahapan proses pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan survei lapangan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian pada tanggal 17 Maret hingga 20 Maret 2021 menunjukkan gambaran dari kebiasaan anak-anak sekolah dasar di Dukuh Iroyudan mengenai aktivitas menabung. Berikut sebaran data hasil survei lapangan:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Menabung Anak-anak

Berdasarkan Gambar 2 tentang sebaran aktivitas menabung di rumah oleh anak-anak usia dini di Dukuh Iroyudan terlihat bahwa 14% anak usia dini memiliki tabungan atau celengan di rumah. Sedangkan sisanya sebanyak 86% belum memiliki tabungan atau celengan di rumah. Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan anak usia dini terkait menabung sebagai bentuk dari literasi keuangan masih belum diterapkan oleh orang tua ataupun sekolah.



Gambar 3. Diagram Alokasi Uang Saku

Gambar 3 di atas menunjukkan tentang sebaran anak-anak usia dini di Dukuh Iroyudan dalam menggunakan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Hasil survei menunjukkan bahwa uang saku yang diberikan oleh orang tua 10% disisihkan untuk ditabung, 40% digunakan untuk membeli mainan yang diinginkan ketika sekolah dan sisanya sebanyak 50% dihabiskan untuk membeli jajanan di sekolah.

Hasil survei menunjukkan beberapa fakta dilapangan antara lain:

1. Semua anak-anak usia dini di Dukuh Iroyudan mendapatkan uang saku dari orang tua/wali dan diberikan kebebasan untuk membelanjakan sendiri.
2. Sebagian besar anak-anak menghabiskan uang saku yang diterima siswa habis untuk pengeluaran yang sifatnya konsumtif seperti jajan dan membeli mainan.
3. Beberapa siswa yang masih belum bisa memahami transaksi keuangan dengan tepat dan bijak.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, maka tim pelaksana pengabdian



masyarakat menindaklanjuti rencana kegiatan dengan penyusunan proposal kegiatan dan merancang rencana kegiatan pengabdian masyarakat terkait literasi keuangan sejak dini. Usia dini atau usia sekolah dasar merupakan salah satu fase emas perkembangan seorang individu. Fase terbaik untuk melakukan internalisasi nilai dan norma sebagai dasar karakter individu⁶.

Pada rentang usia sekolah dasar, seorang anak harus sudah mulai belajar untuk mengalokasikan uang saku yang didapatkannya secara tepat dan bijak⁷. Oleh karena itu, pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, fokus utama sosialisasi yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang kebutuhan, penggunaan uang dan menabung.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diukur pada tahap evaluasi kegiatan. Tahap ini dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pada tahap pelaksanaan sudah dijalankan. Hasil dari setiap kegiatan pengabdian masyarakat tersajikan pada tabel 2 di bawah ini. Hasil kegiatan terurai sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah dirumuskan.

Tabel 2. Kegiatan dan Hasil Pelaksanaan Pengabdian

No	Kegiatan	Metode	Hasil
1	Survei Lapangan	Wawancara dan tanya jawab	Gambaran nyata mitra keadaan di lapangan
2	Sosialisasi Kebutuhan	Edukasi, tanya jawab, permainan	<ul style="list-style-type: none"> Tabel daftar kebutuhan dan keinginan Memiliki pemahaman tentang skala prioritas kebutuhan
3	Sosialisasi Pengenalan Uang	Presentasi, tanya jawab, permainan	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya pemahaman tentang nilai pecahan uang Mampu mengurutkan pecahan nilai uang Meningkatnya pemahan tentang menaksir Harga Barang dan Uang Kembalian
4	Cara Menabung	<i>Story telling</i> , simulasi menabung dan tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki pemahaman tentang menabung Mampu menggunakan celengan sebagai alat untuk menabung



Gambar 4. Pemaparan Materi Kegiatan

⁶ Ita Rakhmawati et al., "Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini," *Abdi Psikonomi* 2 (2021): 143–150.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini."



Gambar 5. Proses Menghias Celengan

DISKUSI

Pemahaman keuangan merupakan bekal yang sangat penting bagi setiap individu untuk menjalani kehidupannya. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku *Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini* bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk menghindari seseorang dari keputusan hidup yang salah, yang berpengaruh tidak baik terhadap tatanan kehidupannya. Sejalan dengan pendapat⁸ bahwa membiasakan menabung akan memberikan manfaat bagi anak yaitu melatih pengendalian diri pada anak, melatih kesabaran dan memperjuangkan apa yang diinginkannya, serta mengenalkan investasi.

Semua hal yang dikerjakan secara rutin akan membentuk sebuah kebiasaan dan kebiasaan akan menentukan jenis hasil yang akan didapatkan. Seorang anak yang sejak kecil dibiasakan untuk menabung akan tumbuh menjadi anak yang gemar menabung dan disiplin mengenai keuangan saat dewasa nanti. Kedisiplinan anak untuk rajin menabung ini merupakan kebiasaan yang baik bagi perkembangan anak. Literasi keuangan yang baik akan menggambarkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga nanti mampu membuat keputusan yang baik dalam menggunakan uangnya maupun untuk masa depannya⁹. Oleh karena itu penting dilakukan pengenalan menabung kepada anak-anak sedini mungkin.

KESIMPULAN

Survei awal yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak usia dini di Dukuh Iroyudan memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini ditunjukkan melalui memahami uang hanya untuk konsumtif (jajan atau membeli mainan atau sesuai dengan keinginan), belum memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan di mana orang tua mereka tidak mengajarkan pentingnya menabung atau menggunakan uang saku dengan baik.

Tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan beberapa program dengan tujuan

⁸ Subroto Rapih, "PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa Dan Bagaimana?," *Scholaria* 6 (2016): 14–28.

⁹ Ade Gunawan, Delyana Rahmawany Pulungan, and Murviana Koto, "Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)* 1, no. 2685–1474 (2019): 1–9.



memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Program tersebut terlaksana melalui berbagai aktivitas seperti mendengarkan cerita, berhitung sambil bermain, membuat celengan dari botol plastik bekas yang dikreasikan sesuai dengan keinginan mereka. Peserta pengabdian sangat antusias menerima materi yang diberikan.

Tim pengabdian memberikan materi dengan bahasa dan komunikasi yang ringan khusus untuk anak-anak SD sehingga mudah dipahami serta dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak mudah menerima dan memahami materi dan target pengabdian tercapai.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta memiliki pemahaman terkait identifikasi antara kebutuhan dan keinginan.
2. Peserta memiliki pemahaman terkait dengan uang, jenis uang serta penggunaan uang untuk bertransaksi.
3. Peserta mengalami internalisasi nilai terkait dengan arti penting serta proses menabung baik secara mandiri maupun melalui lembaga lain.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat berterima kasih kepada perangkat Dukuh Iroyudan Bapak Muh. Hisyam yang sudah bersedia menjadi mitra kegiatan ini, sehingga memberikan izin kepada tim pelaksana untuk menjalankan kegiatan pengabdian yang bertema literasi keuangan anak usia dini. Selanjutnya berterimakasih kepada anak-anak di Dukuh Iroyudan atas antusiasnya mengikuti rangkaian acara dengan gembira. Tak lupa teruntuk orang tua atau wali anak-anak usia dini Dukuh Iroyudan yang telah terlibat secara langsung pada kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Gunawan, Ade, Delyana Rahmawaty Pulungan, and Murviana Koto. "Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)* 1, no. 2685-1474 (2019): 1-9.
 - [2] Hariyono, Anwar. "Literasi Keuangan Menabung Sejak Dini Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Pembukuan Sederhana Pada Bank Sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik." *DedikasiMU (Journal of Community Service)* 2, no. 1 (2020): 240.
 - [3] Hidayah, Nila. "Analisis Etika Kerja Islam Dan Etika Penggunaan Komputer Terhadap Ketidaketisan Penggunaan Komputer Oleh Pengguna Teknologi Informasi Di UMKM Kabupaten Bantul." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 8, no. 1 (2018): 59.
 - [4] Otoritas Jasa Keuangan. "Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini" (2020): 1-38.
 - [5] Rakhmawati, Ita, Ozy Lahana Avonita, Umi Maria Tsalimna, Liafatun Nisa, and Berliana Putri. "Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini." *Abdi Psikonomi* 2 (2021): 143-150.
 - [6] Rapih, Subroto. "PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa Dan Bagaimana?" *Scholaria* 6 (2016): 14-28.
- Utami, Dwi Setiyani, and Hani Sirine. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2016): 27-52.